

BAB IV

SEJARAH PERKEMBANGAN PPS MARGALUYU

DI WARINGIN - SURABAYA

A. Sejarah Berdirinya PPS Margaluyu

Berbicara tentang sejarah berdirinya PPS Margaluyu, maka di sini akan penulis beberkan awal berdirinya PPS Margaluyu serta asal-usul dari nama Margaluyu. PPS Margaluyu merupakan suatu perkumpulan olah raga bela diri yang sejak tahun 1923 telah berdiri dan berkembang di daerah Cikuya, Cicalengka, Bandung. Perkumpulan ini mempelajari seni ilmu bela diri yang pada dasarnya tidak lepas dari unsur-unsur gerakan ilmu silat dan di dalamnya menitik beratkan pada ilmu kanuragan atau ilmu bela diri yang memanfaatkan pernafasan sebagai sumber utama, seperti pernafasan untuk penyembuhan suatu penyakit, pernafasan untuk mempertahankan diri dari serangan orang jahat dan pernafasan untuk pengobatan yang pada saat ini lebih dikenal sebagai ilmu tenaga dalam. Perkumpulan ini berdiri di sebuah padepokan, yang pada saat itu kegiatan tersebut belum memiliki sebuah nama bagi perkumpulannya.

Keberadaan PPS Margaluyu berawal dari perjuangan Eyang S. Andadinata, seorang sosok yang dikenal oleh masyarakat Cicalengka sebagai orang yang sangat sabar dan suka membela kebenaran. Beliau bersama kedua orang teman belajar beberapa ilmu persilatan pada seorang guru

di sebuah padepokan. Setelah sekian lama menimba ilmu akhirnya beliau bertiga berhasil mendapatkan keinginan mereka dan masing-masing telah memiliki kelebihan hingga ketiganyapun mendapat julukan sendiri-sendiri. Dari julukan tersebut, kemudian lahir menjadi tiga kunci dasar PPS Margaluyu yaitu :

1. Kari : Rasa atau gerakan jasmani untuk menghasilkan tenaga rohani.
2. Madi : Power atau tenaga yang telah diolah
3. Sabandar : Wujud dari tenaga yang tersimpan dipusat dan getaran tenaga yang dihasilkan bersamaan dengan madi.

Dari perpaduan ketiga kunci dasar tersebut seseorang mampu membentengi diri sekaligus mengadakan perlawanan ketika jiwanya terancam. Bahkan tidak cuma itu ketiga kunci dasar tersebut dapat dipergunakan sebagai pengobatan pada orang lain. Eyang S. Andadinata yang dikenal pula sebagai eyang madi bersama dengan bapak R. Rohandi yang juga memiliki kelebihan yang sama dengan Eyang S. Andadinata, menciptakan jurus-jurus ilmu silat serta tehnik ilmu tenaga dalam yang dirasa ampuh sebagai alat untuk membentengi diri dan untuk menolong orang dengan jalan pengobatan.

Dalam perjalanan sejarahnya Eyang S. Andadinata pernah mengadakan perjalanan untuk merantau, di dalam perjalanan tersebut beliau bertemu dengan beberapa per-

guruan ilmu persilatan, akan tetapi dari beberapa perguruan tersebut ada yang saling bermusuhan, akibatnya bila mereka berjumpa selalu menghina dan terjadilah pertengkaran atau perkelahian, ketika tahu hal itu Eyang S. Andadinata mencoba meleraikan dan mendamaikan mereka dengan menggunakan jurus-jurus silat yang beliau ciptakan, demikianlah hal tersebut berulang kali terjadi hingga pada suatu waktu diadakanlah kontes/pertandingan. Semasa dalam perantauan Eyang S. Andadinata memiliki murid sebanyak sembilan orang. Mengetahui akan diadakan kontes beliau bersama dengan kesembilan orang muridnya berminat untuk mengikutinya, berkat pertolongan Allah SWT dan bermodalkan keyakinan beliau dan kesembilan orang muridnya berhasil memenangkan kontes tersebut. Berkat kemenangan yang telah beliau peroleh, akhirnya banyak orang yang ingin mempelajari dan menguasai ilmu yang beliau miliki.

Seiring dengan berjalannya waktu, padepokan tersebut kian hari kian bertambah banyak pengikutnya, melihat kondisi padepokan yang semakin berkembang tersebut dari beberapa orang murid mengajukan usul untuk memberikan nama bagi perguruan mereka. Inisiatif untuk memberikan nama tersebut, diambil dari kisah perjalanan Eyang S. Andadinata yang selalu bertindak bijak didalam mendamaikan atau merukunkan beberapa perguruan yang sering kali berselisih. Dari kisah inilah, kemudian

lahir nama Margaluyu yang berasal dari bahasa Sunda dan memiliki arti sebagai berikut :

Marga : Jalan

Saluyu : Kerukunan

Jadi Margaluyu adalah jalan menuju kerukunan.

Setelah nama Margaluyu terbentuk, maka berdirilah PPS Margaluyu secara resmi, tepatnya pada tanggal 12 - Mei 1938 atau 12 Maulud 1357 di Cikuya, Cicalengka, Jabar. (Wawancara 19 Maret 1995). Karena pada waktu itu negara kita berada dialam penjajahan, maka keberadaan PPS Margaluyu turut andil pula dalam merebut kemerdekaan. Di dalam sejarahpun telah diceritakan berbagai macam usaha diciptakan untuk mengusir para penjajah dari muka bumi bahkan telah banyak pula para tokoh pejuang yang telah menciptakan beraneka macam taktik dan tehnik untuk sia-sat berperang, demikian pula dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama, merekapun berusaha menciptakan taktik dalam berjuang, untuk mempertahankan diri atau sebagai alat untuk melindungi diri, mereka menempuh perjuangan dengan keyakinan, tekad dan semangat tinggi.

Menyadari akan hal tersebut, beberapa orang yang memiliki kepandaian (kelebihan) di bidang ilmu bela diri ikut menciptakan jurus-jurus ilmu silat atau dengan memanfaatkan ilmu tenaga dalam tersebut untuk membasmi para penjajah, Demikian pula dengan Eyang S. Andadinata dan Bapak R. Rohandi sebagai pencipta PPS Margaluyu

meski dua pendiri ini telah Almarhum namun bukan berarti PPS Margaluyu juga punah. Justru sebaliknya perkumpulan ini makin berkembang dan melebarkan sayapnya. Cabang-cabangnya kini tidak hanya di wilayah Jawa Barat saja, di mana cikal bakal perguruan ini didirikan, namun juga di luar Jabar seperti di Jawa Tengah, Jawa Timur, Palangkaraya, Banjarmasin dan Lampung.

Demikianlah sekilas tentang timbul dan berkembangnya PPS Margaluyu ini, di mana saat ini telah semakin banyak bermunculan berbagai macam perguruan tenaga dalam yang telah turut membantu semaraknya dakwah Islamiyah. Walau dengan penggunaan metode yang bermacam-macam, akan tetapi tetap satu tujuan. Disamping sebagai sarana untuk kesehatan juga sebagai perisai diri. Demikian pula dengan existensi PPS Margaluyu itu sendiri di wilayah Waringin dan sekitarnya.

1. Latar Belakang Berdirinya PPS Margaluyu

Setelah peneliti uraikan sedikit tentang sejarah berdirinya PPS Margaluyu selanjutnya peneliti akan menguraikan latar belakang berdirinya perguruan ini. Latar belakang berdirinya perguruan ini tidak jauh berbedah dengan sejarah berdirinya. Faktor utama yang menyebabkan perguruan ini lahir adalah untuk mensukseskan program pemerintah yaitu memasyarakatkan olah raga dan mengolah ragakan masyarakat. Dan juga dalam rangka ikut mensukseskan usaha

pemerintah dalam membangun masyarakat Indonesia se-
utuhnya baik mental maupun spiritual.

Yang kedua yaitu sebagai usaha untuk ikut me-
lestarikan khazanah seni budaya bangsa, khususnya di
bidang seni bela diri, apalagi ilmu bela diri pencak
silat yang merupakan seni bela diri asli Indonesia
di samping untuk menjaga kebugaran juga bisa menum-
buhkan rasa percaya diri sendiri.

Yang ketiga adalah adanya keinginan dari per-
guruan untuk mengajak anggotanya agar mengacu pada
inti ketahuhidan dan meneruskan perjuangan Nabi besar
Muhammad SAW.

Yang keempat adalah, sesuai dengan nama dari
perguruan ini yakni jalan untuk menuju ke kerukunan
hingga diantara sesama anggota tercipta rasa kasih
dan saling menyayangi, hidup damai dan rukun bagai
kan satu keluarga (Wawancara 19 Maret 1995).

2. Prinsip, Pedoman dan Tujuan PPS Margaluyu

Seperti pada organisasi atau lembaga pencak
silat lainnya di dalam PPS Margaluyu juga memiliki
prinsip, pedoman dan tujuan. Di dalam Perguruan ini
Eyang S. Andadinata dan R. Rohandi pernah menekankan
bagi siapa saja yang menuntut ilmu di perguruanannya -
harus mentaati peraturan yang sudah dibagi dalam 4
prinsip, yang tidak bisa dilanggar. Keempat prinsip

tersebut ditulis dalam bahasa Sunda. Keempat prinsip itu ialah :

1. Sarigik kudu juing harti. ; yang mempunyai arti Setiap kita bergerak harus berhati-hati.
2. Sarengkah rejeung pikiran ; yang mempunyai arti Setiap hendak melangkah harus dipikirkan dahulu.
3. Memepak sing hati-hati ; yang mempunyai arti Mengerjakan sesuatu dengan hati-hati benar.
4. Mun sidik goreng singkiran; yang mempunyai arti Bilamana menghadapi sesuatu yang akan mencelakakan harus dihindari.

Di samping keempat prinsip tersebut, perguruan ini juga menetapkan 10 pedoman pokok perguruan yaitu :

1. Jangan cerita kepada orang lain, sebelum kita cukup mengerti dan merasakannya sendiri.
2. Jangan melalaikan pekerjaan yang wajib, Agama drigama dan lain-lain.
3. Jagalah perkataan kita sendiri untuk tidak menghina sesama.
4. Kita harus memberi maaf kepada kesalahan orang lain.
5. Kita harus dapat melenyapkan segala nafsu atau amarah yang membahayakan akibatnya.
6. Jangan sekali-kali kita berputus asa, akan tetapi seharusnya ridho, ikhlas, sabar dan tawakal di

waktu menghadapi musibah.

- 7. Kita harus tunduk pada perintah negara.
- 8. Jangan sombong dan besar kepala.
- 9. Janganlah mempunyai hati Dir (dengki, iri dan riya'), dan menganggap orang lain lebih rendah dari kita.
- 10. Harus sopan santun, janganlah menghina atau merendahkan kepada : Guru, Ibu, Bapak dan sesama manusia (orang lain).

Kesepuluh pedoman ini harus dihayati dan diemalkan oleh setiap anggota perguruan Margaluyu dalam kehidupannya - sehari-hari. Sedangkan untuk tujuan dari perguruan ini adalah :

- 1. Mengembangkan budaya seni pencak silat dalam segala aspeknya, baik sebagai sarana olah raga dan seni budaya.
- 2. Pada dasarnya untuk menggalang persatuan dan kesatuan, hingga tercipta lingkungan yang aman damai dan rukun.
- 3. Menciptakan kerukunan dan melenyapkan rasa iri dengki dan mungkar.
- 4. Membina mental spiritual para anggota sesuai dengan ajaran agama dan peraturan negara.
- 5. Sebagai salah satu senjata untuk melindungi diri dari segala sesuatu yang jahat.
- 6. Untuk menolong sesama ; melalui pengobatan .

7. Menjadikan para anggota sebagai manusia yang memiliki jiwa yang sabar, disiplin, tawadu' dan taqwa pada Allah SWT, juga menanamkan rasa percaya diri dan memiliki keyakinan dan semangat tinggi.

3. Para Tokoh Perintis Berdirinya PPS Margaluyu

Dari uraian di muka telah disebutkan bahwa PPS Margaluyu didirikan oleh dua putra dari bumi Parahiayangan, Bandung, yaitu :

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------------|
| 1. S. Andadinata | 2. R. Rohandi |
| Usia : 78 Tahun. | Usia : 84 Tahun. |
| Wafat : 29 Januari 1969 | Wafat : 31-10-1984 |
| Tempat: Cikuya, Cicalengka
Bandung | Tempat: Sukamanah
Bandung . |

Meski keduanya telah wafat, perjuangan untuk mengembangkan perjuangan PPS Margaluyu tetap dilanjutkan oleh murid-muridnya, di antaranya yaitu : Bapak Sudiono, Bapak Saleh, Bapak Sumo, Bapak Abu Bakar S. dan lainnya. Mereka pula yang akhirnya menyebarkan ajaran PPS Margaluyu sampai keluar wilayah Jawa Barat

Dan untuk wilayah Jawa Timur berdirinya PPS-Margaluyu diprakasai oleh Bapak Toha Sunarya, di mana sebelumnya beliau telah diberi mandat oleh Ibu Titik (Istri Eyang S. Andadinata) untuk memegang kepengurusan PPS Margaluyu bersama Bapak H. Maksun S.

B. Perkembangan PPS Margaluyu di Waringin.

1. Sejarah berdirinya PPS Margaluyu di Waringin.

Perkembangan PPS Margaluyu di cabang Waringin, tidak jauh berbeda dengan perkembangan PPS Margaluyu itu sendiri, sebelum berdiri di cabang Waringin, PPS Margaluyu sudah sekian lama mengadakan kegiatan latihannya - yang berada di cabang Waru, di bawah binaan Bapak Toha Sunarya yang saat ini menjabat ketua umum PPS Margaluyu Jawa Timur. Dan pada saat itu pula Bapak HM. Suprayitno juga ikut menimba ilmu dan belajar bersama.

Setelah sekian lama belajar dan berlatih, timbul dalam angan-angan Bapak HM. Suprayitno keinginan untuk mengembangkan PPS Margaluyu di wilayah Waringin, di mana beliau bermukim, kegiatan latihan tersebut beliau awali dari teman-teman dekat atau teman sejawat beliau termasuk di dalamnya Bapak Suparyo dan Bapak Badrun yang saat ini boleh dikatakan sebagai sesepuh PPS Margaluyu di Waringin. Meskipun Bapak HM. Suprayitno memiliki banyak sekali kesibukan, baik itu yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun organisasi yang digelutinya, namun beliau juga masih sempat mengadakan sholat berjamaah di masjid atau musholah, serta mengikuti beberapa kegiatan yang berada di masjid. Karena begitu seringnya mengadakan ta'aruf dengan masyarakat, beliau menjadi akrab dan disegani baik itu dari kalangan tua maupun muda.

Berkaitan dengan hal tersebut, secara kebetulan - pada waktu itu remaja masjid Qoshrul Ubudiyah telah men-

canangkan beberapa program kegiatan, di antaranya dari seksi minat dan bakat akan mendirikan sebuah perkumpu - ilmu seni bela diri pencak silat sebagai kegiatan olah raga bagi anggota Remas Qoshrul Ubudiyah. Sadar akan adanya wadah serta lahan yang perlu dibina, Bapak HM - Suprayitno mengajak mereka untuk bergabung mendalami dan mempelajari ilmu yang beliau miliki. Sejak saat itu perguruan Margaluyu semakin bertambah maju dan pesat. Agar kegiatan tersebut menjadi terorganisir, maka berdirilah perguruan PPS Margaluyu secara resmi sejak tahun 1984 walaupun pada mulanya kegiatan tersebut telah ada sejak 9 Mei 1974 di Waringin, hanya saja pada waktu itu belum terorganisir seperti saat ini.

Semenjak itu kepengurusan PPS Margaluyu diserahkan kepada para remaja masjid untuk mengelolanya dan menggerakkanya. Sedangkan untuk pimpinannya tetap dipegang Bapak H. Maksun Suprayitno, dan untuk pelatih di serahkan pada :

1. Bapak Badrun.
2. Bapak Suparyo dan dibantu oleh para senior lainnya.

Begitu masuk dalam program remas, PPS margaluyu ini pada mulanya hanya dikhususkan bagi anggota remaja masjid saja, namun setelah melihat perkembangan anggota PPS- Margaluyu semakin banyak yang berminat, maka dibukalah pendaftaran untuk umum.

Pada mulanya kegiatan latihan ilmu bela diri ini merupakan kegiatan untuk menarik minat para remaja yang berada di daerah Waringin agar mereka mau berkiprah dan menerjunkan diri mereka ke dalam lingkungan dan kehidupan muslim di masjid selain itu tujuan dari kegiatan ini untuk mengajak pemuda dan pemudi Waringin menjadi anggota remaja masjid yang dapat meramaikan dan memakmurkan masjid, berhiaskan keimanan dan ketaqwaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat At- Taubah ayat 18

الَّذِينَ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ
وَأَتَوُا الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Artinya : " Hanyalah orang-orang yang memakmurkan masjid ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta mendirikan shalat menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Departemen Agama RI, 1982 : 280).

Dengan demikian kegiatan tersebut dapat menjalin, hubungan yang baik antara remaja masjid dengan pemuda sekitarnya, yang bisanya canggung untuk mengikuti kegiatan remaja masjid kini mereka bisa bergabung dan bekerjasama dalam segala kegiatan, dan diharapkan terjalin

nya hubungan baik tersebut mampu merubah pola hidup mereka, sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, meski kegiatan PPS Margaluyu itu hanya sebagai sarana olah raga dengan bentuk latihan pernafasan; (tenaga dalam) namun begitu melihat betapa besar minat para remaja itu dalam mempelajari latihan tersebut, kemudian Bapak H.M. Suprayitno punya inisiatif untuk menambah . Keaktifanya dengan kegiatan yang berbentuk keagamaan seperti diadakannya pengajian agama, pembacaan yasin tahlil serta amalan-amalan yang beliau masukkan sebagai materi tambahan dari latihan tersebut.

Pada prinsipnya pemberian pengajian agama dan latihan tenaga dalam tersebut adalah sebagai upaya untuk menjadikan umat Islam khususnya generasi muda memiliki pengetahuan agama yang luas dan mempunyai kepribadian yang mantap. Jadi di sini diharapkan setiap anggota PPS Margaluyu khususnya memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang seimbang, di samping itu sebagai upaya kewaspadaan untuk menjaga diri dari gangguan musuh serta untuk menolong sesamanya yang membutuhkan. Apalagi, sebetulnya inti dari belajar ilmu ini adalah untuk kesehatan , belajar untuk hidup disiplin dan taqwa pada Allah SWT. Di samping untuk membela diri latihan ini juga berfungsi untuk pengobatan baik secara ilmiah maupun secara supranatural.

Jadi secara otomatis kegiatan ini mengandung misi dakwah, meskipun kegiatan tersebut secara khusus bukanlah kegiatan dakwah, namun di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut banyak terkandung ajaran yang berpengaruh terhadap suatu keyakinan. Kita tahu bahwa di Indonesia banyak keyakinan yang tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu Bapak H.M. Suprayitno, menyuguhkan suatu bentuk kegiatan yang dikemas sedemikian rupa agar penyampaian dakwah tersebut bisa diterima oleh semua pihak.

Di dalam berdakwah kita dituntut untuk selalu peka terhadap obyek yang kita dakwai, dengan demikian kita bisa menentukan metode yang tepat kepada obyek dakwah tersebut. Sesuai dengan apa yang telah Bapak H. Maksu-katakan kepada penulis, bahwa dalam hal ini beliau ingin mengajak kepada seluruh anggota PPS Margaluyu untuk selalu bertaqwa serta menjalankan segala perintah yang telah ditetapkan oleh Allah dan RasulNya tanpa harus memaksa mereka. Sehingga mereka jalankan segala perintah dengan perasaan ikhlas dan dengan hati terbuka hal inipun diterapkan oleh Bapak H.M Suprayitno untuk melatih anggota beliau hidup disiplin dan ikhlas dalam melaksanakan segala peraturan dan ketetapan yang ada di dalam perguruan. (Wawancara 21 Maret 1995).

Melihat metode yang telah digunakan oleh Bapak H.M. Suprayitno di atas hal ini hampir sama dengan model dakwah yang dipergunakan oleh para wali di dalam

mengembangkan agama Islam di tanah Jawa ini. Mereka menggunakan metode dakwah dengan menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi yang ada pada waktu itu. Sebagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Sunan Kalijaga yang didukung pula oleh Sunan Kudus, Sunan Bonang, Sunan Muria dan Sunan Gunung Jati. Dengan pendirian sebagai berikut :

1. Membiarkan dahulu adat-adat yang sukar diubah dan adat-adat kepercayaan lama yang sangat berat untuk diubah dengan kekerasan dan tergesa-gesa atau radikal.
2. Bagaiian adat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam tetapi agak mudah dirubah segera dihilangkan
3. Tutwuru Hardayani, artinya mengikuti dari belakang terhadap kelakuan dan adat rakyat tetapi diusahakan untuk dapat mempengaruhi sedikit demi sedikit, dan tutwuri hangeseni, artinya mengikuti dari belakang sambil mengisi kepercayaan atau ajaran agama Islam.
4. Menghindari konfrontasi secara langsung dengan masyarakat di dalam pasal menyiarkan agama Islam itu, dengan maksud berusaha untuk mengambil ikan nya tetapi tidak mengeruhkan airnya (Nur Amin Fattah, 1985 : 40).

Melihat uraian di atas, menunjukkan bahwa dalam

menyampaikan seruan kepada umat dan mengajak masyarakat kepada agama Islam, kesemuanya itu dengan menggunakan taktik dan strategi yang bijaksana. Sebagaimana kegiatan yang dilaksanakan dalam PPS Margaluyu, untuk mengajak anggotanya aktif dalam menjalankan ibadah, maka diciptakan suatu taktik dan strategi dengan suatu bentuk latihan tenaga dalam yang diselipkan didalamnya dengan kegiatan keagamaan yang mengacu pada pelaksanaan ibadah.

Pada saat ini telah banyak berdiri organisasi bela diri, baik itu bela diri secara fisik maupun secara batin (tenaga dalam), hal ini cukup menarik perhatian bagi kawula muda, yang lebih menyukai hal-hal yang berbau mistik. Apalagi di jaman sekarang keberadaan ilmu bela diri ini, begitu dibutuhkan baik untuk kesehatan maupun untuk perisai diri. Sebagaimana dakwah yang telah dilakukan oleh Sunan Kalijaga yang sangat pandai dalam meyakinkan masyarakat atas kebenaran agama Islam dengan berbagai jalan, di antaranya dengan mengadakan sayembara atau dengan bantuan kesaktian yang beliau miliki. Semua itu sesuai dengan jiwa orang Jawa pada waktu itu karena untuk menaklukkan hati mereka, biasanya adalah dengan adanya peristiwa-peristiwa yang serba ajaib atau dapat dikatakan dengan pendekatan secara psikologis yang banyak di tempuh dalam mempengaruhi mental rakyat / umat. Sama halnya dengan perguruan Margaluyu ini dalam upaya dakwahnya lembaga ini mengembangkan materi tenaga dalam

pada saat ini kejadian seperti zaman wali songo ter- ulang kembali, tetapi dengan kondisi masyarakat yang berbeda, meski masyarakat sekarang juga banyak yang suka dengan ilmu-ilmu kanuragan (ilmu gaib) tetapi mereka memiliki pemikiran /penalaran yang lebih kritis.

Melihat hal tersebut, ternyata keberadaan PPS Margaluyu ini disambut dengan antusias yang besar oleh para pemuda, meskipun banyak pula kaum dewasa yang juga ingin belajar ilmu bela diri ini. Karena biasanya para kawula muda lebih menaruh harapan yang besar untuk belajar dan berlatih karena mereka termotivasi oleh adanya kelebihan atau bagi siapa yang belajar dengan sungguh-sungguh maka mereka akan memiliki ilmu kedigjayaan (kesaktian). Berbeda bagi kaum dewasa tendensi mereka mengikuti olah raga ini ialah untuk menjaga kesehatan dan penyembuhan. Sebagaimana yang juga dituturkan oleh Bapak pimpinan PPS Margaluyu ini, bahwa :

" Percaya atau tidak, ikut bela diri PPS Margaluyu ini badan akan senantiasa sehat dan bisa menjadi ahli menyembuhkan penyakit". (Wawancara 21 Maret 1995).

Sampai saat ini PPS Margaluyu yang bermarkas di Jl Bumiarjo V/ 50 Surabaya semakin berkembang pesat. Demikianlah sekilas tentang berdiri dan berkembangnya PPS Margaluyu di Waringin.

2. Keanggotaan PPS Margaluyu di Waringin

Sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas bahwa pada mulanya keanggotaan PPS Margaluyu di Waringin ini hanyalah terdiri dari anggota Remaja Masjid saja, kemudian berkembang pada masyarakat sekitar daerah Waringin dan berlanjut sampai ke wilayah di luar Waringin (Wawancara 21 Maret 1995).

Bagi mereka yang berkeinginan menjadi anggota PPS Margaluyu sangatlah mudah karena Bapak H. Maksun Suprayitno tidak memberikan peraturan-peraturan yang memberatkan bagi calon siswanya. Asalkan mereka memiliki niatan untuk menjadi siswa Margaluyu yang baik maka mereka dapat menjadi anggota Margaluyu, kalau niat mengikuti latihan sudah tidak baik atau hanya ikut-ikutan saja biasanya tidak akan tahan lama karena biasanya materi yang akan disampaikan membutuhkan ketelatenan, keuletan dan kesabaran serta kedisiplinan.

Para anggota yang mengikuti latihan ini umumnya adalah laki-laki akan tetapi banyak juga anggota perempuan, mereka terdiri dari kaum remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu, mereka semua di dalam latihan maupun ujian diperlakukan sama begitu pula dalam menjalankan amalan-amalan yang berkaitan dengan amalan ibadah, karena calon siswa di sini tidak di haruskan untuk menganut agama tertentu.

C. Bentuk ajaran PPS Margaluyu

Pada dasarnya setiap perguruan memiliki kemiripan kiat dan tujuan yang sama yaitu menjadikan anggota per-guruannya menjadi siswa yang berakhlaqul karimah serta untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, demikian pula dengan PPS Margaluyu, seperti yang telah penulis sampaikan di atas bahwa meskipun kegiatan PPS Margaluyu ini bukanlah khusus untuk kegiatan dakwah, namun penulis di sini melihat ada kegiatan yang mengandung dakwah Islamiyah. Di samping itu kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengajarkan agama Islam kepada anggotanya serta menyampaikan ajaran-ajaran Islam, mengarahkannya untuk sungguh-sungguh menjalankan pola kehidupan yang sesuai dengan aturan syariat Islam.

Pokok dasar mentaati, menghormati dan menjalankan moralitas yang tinggi selalu ditanamkan kepada setiap para anggotanya. Untuk tercapainya tujuan misi dakwah PPS Margaluyu melakukan beberapa cara atau metode agar mereka semua menyadari sepenuhnya sebagai hamba dan mau melaksanakan ajaran Islam tanpa ada sedikitpun rasa keterpaksaan. Justru kebanyakan dari mereka di dalam mengikuti PPS Margaluyu dengan penuh kesadaran dan pengharapan, sebab itu untuk dapat masuk sebagai anggota PPS Margaluyu di haruskan mau mengikuti segala peraturan yang ada.

1. Proses Memasuki Perguruan Margaluyu.

Setiap ingin memasuki sebagai anggota di PPS Margaluyu tidaklah sulit, baik proses yang harus ditempuh dan peraturan-peraturan yang di taati. Hal ini menjadi ketetapan PPS Margaluyu, karena ada pula perguruan yang memberikan peraturan-peraturan dan syarat yang sulit bila akan mempelajarinya. Sehingga rata-rata orang yang masih awam dalam agama atau orang non muslim jadi enggan mempelajarinya.

Maka dari itu PPS Margaluyu, membuka lebar-lebar terhadap siapa saja yang berkeinginan . menjadi anggota PPS Margaluyu baik itu dari golongan . muda ataupun tua, bahkan tidak menolak bagi orang yang beragama lain untuk ikut dalam kegiatan ini.

adapun persyaratan dan peraturan yang di berikan itu adalah :

A. Melengkapi Administrasi

Di manapun tempatnya untuk menjadi anggota-kita harus menyelesaikan administrasinya sebagai bukti ia syah menjadi anggota. Karena bagaimana pun sebuah lembaga atau organisasi sangat selektif dan tidak sembarangan dalam menerima anggota hal ini dilakukan karena di dalam diri mereka ada rasa keikutsertaan, keterlibatan serta rasa memiliki, sehingga bila ada yang kurang berkenan

atau kurang baik dapat dibenahi dengan cara yang baik dan bijaksana.

Administrasi yang dibebankan kepada calon anggota PPS Margaluyu adalah :

1. Bagi calon anggota yang berusia remaja di haruskan mendapat rekomendasi dari orang tua.
2. Menyerahkan foto copy identitas diri atau tanda pengenal lainnya.
3. Melunasi uang pangkal sebesar Rp 10.000.

Dan untuk uang pangkal ini peraturanya tidak mati artinya : tidak membayarpun juga tidak apa-apa.

Jadi dari pihak perguruan tidak mengharuskan memenuhi semua persyaratan, asalkan di dalam berlatih mau bersungguh-sungguh mengikutinya.

B. Pembinaan Mental

Setiap permulaan memasuki menjadi anggota PPS Margaluyu baik itu yang lama maupun yang baru selalu diberikan pengarahan dan petunjuk tentang ajaran di dalam PPS Margaluyu seperti : memahami arti dari keempat prinsip Margaluyu, tujuan yang benar dan menjalankan 10 pedoman perguruan dengan sungguh-sungguh dan hati ikhlas.

Di samping itu diselipkan sedikit demi se -

dikit ajaran agama Islam yang harus di jadikan se-
bagai pedoman hidup di dalam melangkah, supaya me
reka tidak mempunyai rasa was-was, bimbang, takut
dan memiliki mental yang rendah.

Setelah di berikan pembinaan mental terse -
but di dalam latihan gerak (fisik) tetap dita -
namkan pada diri mereka untuk selalu mengingat
Allah SWT dalam setiap gerakan, karena hanya ke -
pada Dialah sumber kekuatan itu di dapat. Dengan
demikian diharapkan agar di dalam diri mereka se-
makin lama semakin bertambah kuat keimanan dan
ketaqwaan mereka kepada Allah.

Di samping itu mereka diajarkan dan diharus
kan untuk meninggalkan segala kejelekan, kemak-
siatan dan nafsu yang jelek, serta tak lupa me-
ngerjakan apa yang telah diperintahkan dan meng-
amalkan ajaran yang telah diberikan. Hal ini tidak
hanya untuk anggota yang muslim saja tetapi dari
anggota yang non muslim dapat belajar . memahami
agama Islam dan mengetahui akan kebenaran agama
Islam di samping itu diharapkan dapat masuk dalam
agama Islam.

Menahan rasa lapar atau tirakat hal ini me-
rupakan anjuran, untuk di lakukan oleh anggota
dalam rabgka mendekatkan diri pada Allah SWT. Dan
dari apa yang telah di berikan oleh pimpinan se -

dikit banyak mempengaruhi pemikiran mereka dan diharapkan adanya peningkatan dalam pengamalan ibadahnya dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Mentaati Tata Tertib

Di dalam setiap perguruan tentu memiliki beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anggotanya. Karena pada mulanya kegiatan ini di wilayah Waringin, anggotanya adalah anggota remaja masjid maka menampakkan identitas keislaman dalam setiap kehidupan sehari-hari di lingkungan PPS Margaluyu, keluarga, tetangga dan masyarakat sekitarnya merupakan hal yang tak asing lagi dan harus dilaksanakan oleh anggotanya, seperti bagi anggota putri harus menutup auratnya atau mengenakan busana muslim. Ketentuan ini kemudian membawa dampak positif bagi generasi selanjutnya/ anggota baru, karena tanpa suatu kesengajaan ketentuan itu menjadi suatu tata tertib yang dengan senang hati mereka lakukan.

Begitu pula dalam hal pergaulan hidup sehari hari adab dan akhlaq yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, diupayakan untuk menjadi sebuah tradisi. Seperti membudayakan mengucapkan salam bila berjumpa sesama anggota atau saudara kita sesama muslim. Sehingga sedikit demi sedikit budaya Islam dikembangkan dalam perguruan ini.

Sedangkan Tata tertib yang ada dalam perguruan ini adalah:

1. Setiap anggota wajib menjaga dan mengangkat nama baik perguruan.
2. Hormat kepada Guru (pelatih) dan saling menyayangi antara sesama anggota.
3. Setiap anggota harus memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, berakhlakul Karimah dan disiplin
4. Bila absen harus dengan izin tertulis atau lisan kepada pengurus.
5. Setiap peraturan wajib dipatuhi oleh setiap anggota.

2. Proses Pengenalan PPS Margaluyu

Semenjak mulai berdiri dan dalam perjalanannya mengembangkan perguruan ini, dengan segala bentuk aktifitas dan kegiatan ilmu tenaga dalam, perguruan ini secara fisik telah mampu menunjukkan keberadaanya baik dalam berpenampilan maupun tata cara hidup yang dapat menciptakan suasana dan kondisi yang Islami. Sedangkan secara non fisik dari ajaran serta amalan yang disampaikan dalam PPS Margaluyu, hal ini memberikan contoh yang konkrit dan nyata pada setiap segi dalam beribadah dan pola kehidupan sehari-hari yang diarahkan untuk mencerminkan pola hidup Islami.

Untuk dapat membawa para anggota PPS Margaluyu

dalam meningkatkan pengamalan ibadahnya dibutuhkan pendekatan dan dorongan untuk memacu rangsangan tersebut. Hal ini terbentuk melalui sebuah proses yang seiring dengan perjalanan individu di dalam menjalani kehidupannya. Dan dipengaruhi pula oleh lingkungan sosial dan budaya, seperti keluarga, agama adat istiadat yang berlaku di daerah masing masing. Dan di dalam memasuki lingkungan yang serba baru tersebut seseorang akan mengadakan suatu proses penyesuaian (adaptasi) dan mengenal kelompok atau lingkungan baru tersebut dengan pengalaman yang ia dapat, dan selanjutnya mencoba untuk mempelajari segala bentuk nilai-nilai yang diajarkan, dikembangkan dan diamalkan oleh kelompok tersebut dan jika dalam diri individu tersebut terdapat respon untuk melaksanakan segala ajaran tersebut, maka nilai yang ada dalam PPS Margaluyu telah telah menjalani proses tertanamnya keyakinan dalam diri orang itu. Di sini dapat terlihat bahwa faktor kebudayaan (yang ada pada suatu kelompok) sangat berpengaruh terhadap kepribadian manusia, karena di dalam kebudayaan itu terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat (kelompok tersebut)

(H.M. Arifin, 1991 : 123).

Di dalam mengenal PPS Margaluyu antara individual saling berbeda, ada yang memberikan pandangan posi -

bagi mereka yang mengenal dan tahu benar tentang kegiatan PPS Margaluyu sedangkan bagi mereka yang memiliki pandangan negatif, mungkin di sisi lain mereka belum mengenal secara baik dan jelas. Untuk itu pengenalan merupakan suatu usaha sebagai perantara - dan untuk merangsang terhadap anggotanya di dalam meningkatkan amal ibadah serta aktif dalam mengembangkan dan mensyiarkan agama Islam. Di dalam PPS Margaluyu ada tahap pengenalan yang terdiri dari :

a. Tahap pengenalan langsung .

Maksudnya di sini adalah seseorang telah mengenal PPS Margaluyu berdasarkan keinginan- serta keyakinan diri mereka sendiri tanpa adanya unsur pengaruh dari orang lain. Individu tersebut mengetahui atau mengenal keberadaan, situasi, kondisi dari PPS Margaluyu berdasarkan pengamatan ddari diri mereka sendiri.

Pada tahap pengenalan secara lansung ini biasanya dapat lebih tahan lama karena kemandapan untuk mengikuti latihan ini sangat kuat sekali, hal ini merupakan modal utama dalam mengikuti latihan ini, karena anggota akan mampu mengatasi segala hambatan serta cobaan- cobaan dalam masa mengikuti latihan ini.

Di samping itu adanya kepercayaan serta keyakinan sangat mendorong kesungguhan serta

keinginan dalam mencapai tujuan di latihan ini apalagi di dalam latihan ini terdapat latihan untuk mengolah tenaga dalam yang tersimpan di dalam diri tiap individu, hal ini berkaitan dengan hal-hal yang bersifat ghaib. Kepercayaan terhadap sesuatu yang ghaib adalah suatu tenaga motivasi yang paling kuat di dalam masyarakat, karena hal itu pada umumnya merupakan sumber kedamaian yang tahan lama; suatu dorongan keinginan untuk mempercayainya adalah kekuatan pendorong yang potensial dalam kehidupan manusia (H.M Arifin, 1991 : 60).

Dan di dalam tahap ini kesan yang didapat akan terasa lain, karena keinginan itu timbul dalam diri sendiri sehingga kesadaran dalam menjalankan amalan ibadah telah tertanam di dalam diri. Sedangkan penyampaian kesan dan pesan dakwah yang dilakukan oleh PPS Margaluyu berkiblat ke arah masalah penekanan terhadap masalah amalan ibadah, ajaran perguruan, serta memberikan wawasan secara luas tentang segi pola kehidupan secara nyata di dalam praktek sehari-hari dan di dalam melaksanakan kegiatan dakwah juga berusaha memberikan kesan dan suri tauladan yang baik pada anggota, keluarga, lingkungan dan masyarakat.

b. Tahap pengenalan secara tidak langsung

Di dalam tahap ini seseorang mengetahui keberadaan PPS Margaluyu berdasarkan informasi dari orang lain, seperti teman, saudara, - atau dari media massa yang kebetulan pernah memuat tentang tentang keberadaan lembaga ini. Jadi individu sebelumnya belum pernah mengetahui dan melihat sendiri apa dan bagaimana wujud dan kegiatan lembaga ini, sehingga bisa saja menimbulkan penerimaan informasi serta tanggapan dan respon yang kurang baik.

Karena pada umumnya pada kelompok ini mereka tidak berangkat dari dalam dirinya-sendiri tetapi karena adanya pengaruh dari orang lain atau informasi yang salah. Sehingga banyak di antara mereka yang mengalami salah pemahaman tentang lembaga ini, atau menganggap ajaran dari lembaga tersebut kurang sesuai dengan syariat yang diajarkan agama. Karena bukan dari kemauan atau niatan yang sungguh-sungguh maka kadang kala di dalam menjalani kegiatan latihan yang pada dasarnya sangat membutuhkan kesabaran dan ketekunan di dalam berlatih, mereka sering kurang sabar dan tekun, sehingga ketika di tengah-tengah jalan mereka banyak yang mengundurkan diri.